



## **LITERATUR REVIEW PERAN BIDAN DALAM PENINGKATAN PROGRAM INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

Firdausi Nuzula

<sup>1</sup> S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

✉ [firdausinuzula@um-surabaya.ac.id](mailto:firdausinuzula@um-surabaya.ac.id)

doi <https://doi.org/10.56186/jkbb.139>

---

### **Abstrak**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu yang dilakukan segera dalam 1 jam pertama setelah persalinan. Seringkali ibu tidak melakukan IMD disebabkan rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi-persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI. Dengan adanya upaya kesehatan ibu bersalin maka peran tenaga kesehatan sangatlah penting, karena biasa memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada ibu bersalin. Tenaga kesehatan akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan IMD yang dilakukan sesaat setelah bayi lahir. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan sistematis. Sumber penelitian diperoleh dari penelusuran artikel ilmiah melalui internet dengan database *Google Scholar* dan *Pubmed* tahun 2013-2023 dengan menggunakan PICO kemudian dilakukan identifikasi, screening, dan kelayakan melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasilnya terdapat lima artikel membahas mengenai peran bidan dalam peningkatan program inisiasi menyusu dini dan pemberian asi eksklusif. Lima artikel menyatakan bahwa bidan dapat meningkatkan program inisiasi menyusu dini dan pemberian asi eksklusif, salah satu artikel menjelaskan bahwa pemberian informasi oleh tenaga kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan Inisiasi menyusu dini dan pemberian asi eksklusif. Peran dari tenaga kesehatan seperti bidan merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya program IMD dan Asi Eksklusif, sehingga diharapkan semua bidan dalam berperan aktif.

**Kata Kunci:** Asi Eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Peran bidan

### **Abstract**

*Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is the process of breastfeeding a baby which is carried out immediately within the first hour after birth. Often mothers do not carry out IMD due to low knowledge of mothers regarding the benefits of breast milk and the correct way to breastfeed, lack of lactation counseling services and support from health workers, socio-cultural perceptions that oppose breastfeeding. With the existence of health efforts for mothers giving birth, the role of health workers is very important, because they usually provide confidence and trust to mothers giving birth. Health workers will be very influential in implementing IMD which is carried out immediately after the baby is born. The research method used is a systematic review. Research sources were obtained from searching scientific articles via the internet with the Google Scholar and Pubmed databases for 2013-2023 using PICO, then identification, screening and eligibility were carried out through inclusion and exclusion criteria. Five articles met the inclusion criteria. The result was five articles discussing the role of midwives in improving early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding programs. Five articles state that midwives can improve early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding programs, one of the articles explains that providing information by health workers is a very influential factor in the implementation of early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding. The role of*

---

*health workers such as midwives is a very important factor in the implementation of the IMD and Exclusive Breastfeeding programs, so it is hoped that all midwives will play an active role.*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, Early Breastfeeding Initiation (IMD), Role of the midwife*

---

## **Pendahuluan**

Ibu dan anak merupakan kelompok prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena kesehatan ibu dan anak merupakan indikator keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa. Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya ini dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. WHO merekomendasikan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir dengan metode skin to skin, kepala bayi diletakkan diantara payudara ibu kemudian membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri mencari papila mammae ibunya (Zulala, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan gizi ideal untuk bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dengan seperangkat zat perlindungan terhadap berbagai penyakit. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyatakan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 28,95% pada tahun 2008. Bila dilihat di Semarang pun menunjukkan angka yang tidak lebih besar, yaitu pada tahun 2009 pemberian ASI Eksklusif sebesar 3.138 (24,63%) dari 12.740 bayi usia 0 – 6 bulan yang ada. Ibu memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan perilaku ASI eksklusif, baik itu dari keluarga maupun dari petugas kesehatan atau yang menolong persalinan. Peranan keluarga terhadap berhasil tidaknya subjek memberikan ASI Eksklusif sangat besar (Sabati & Nuryanto, 2015). Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan pasien bersalin. Dengan adanya upaya kesehatan ibu bersalin maka peran tenaga kesehatan sangatlah penting, karena biasa memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada ibu bersalin. Tenaga kesehatan akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan IMD yang dilakukan sesaat setelah bayi lahir. Kesalahan yang sering dilakukan adalah bayi yang baru lahir sudah dibungkus dengan kain sebelum diletakkan di dada ibunya dan kesalahan lain adalah bayi bukannya menyusui tetapi disusui (Mariati, Lidia Hastuti, 2013).

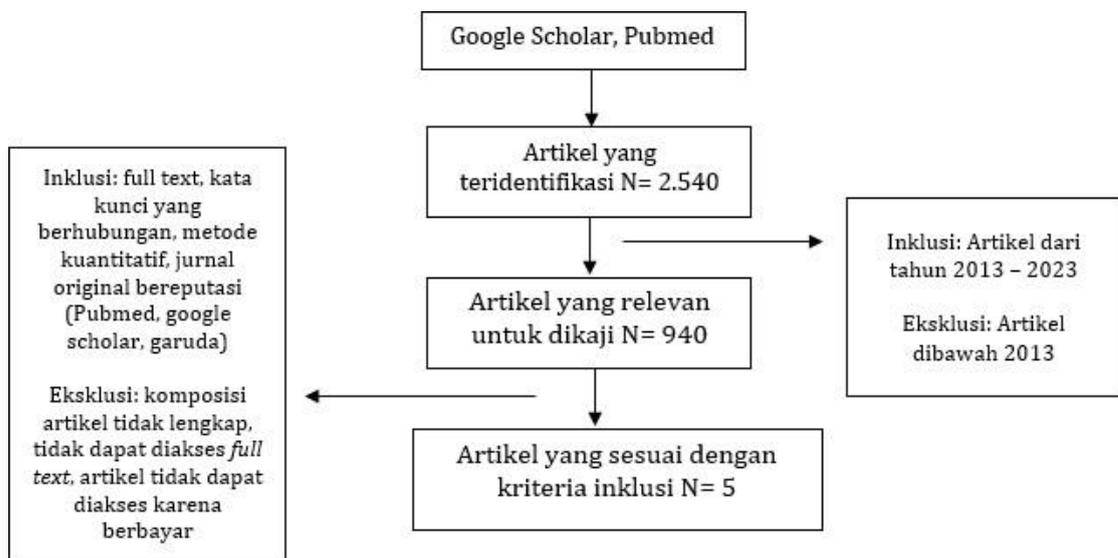
Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses bayi menyusui yang dilakukan segera dalam 1 jam pertama setelah persalinan. Seringkali ibu tidak melakukan IMD disebabkan rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi-persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan pemasaran agresif oleh perusahaan-perusahaan susu formula yang tidak saja mempengaruhi para ibu namun juga petugas kesehatan. Sehingga peran perawat, bidan atau dokter selaku 29 Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 2 No 1 Januari 2019 petugas kesehatan di ruang bersalin sangatlah penting dalam suksesnya program IMD sebab petugas kesehatan adalah orang-orang pertama yang akan memberikan informasi dan memotivasi ibu melakukan IMD (Yuliea, 2019). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan tujuan ingin

mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara peran bidan dalam peningkatan program inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian asi eksklusif.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literatur riview. Sumber dari penelitian diperoleh dari literatur melalui internet berupa hasil penelitian mengenai peran bidan dalam praktik IMD dan pemberian ASI Eksklusif. Kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah artikel tentang peran bidan dalam praktik IMD dan peran bidan dalam pemberian ASI Eksklusif, artikel diterbitkan pada tahun 2013-2023, tipe studi penelitian artikel yakni tipe kuantitatif, jenis jurnal yang digunakan adalah original artikel yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi (Pubmed, Google Scholar, minimal jurnal terakreditasi SINTA 5). Kriteria eksklusi artikel anatara lain adalah komposisi artikel tidak lengkap, tidak dapat diakses full text, artikel tidak dapat diakses karena berbayar, artikel diterbitkan dibawah tahun 2013. Pencarian artikel dilakukan pada database Google Scholar dan pubmed menggunakan metode PICO yakni "Peran bidan Inisiasi menyusui dini dan peran bidan memberikan ASI Eksklusif" hasilnya ditemukan 2.540 artikel penelitian. Total 2.540 artikel penelitian akan dilakukan identifikasi, skrining, dan kelayakan melalui kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan dan mendapatkan hasil 5 artikel jurnal.

Skema hasil penelusuran dan seleksi artikel



## Hasil dan Pembahasan

Terdapat lima artikel membahas mengenai peran bidan dalam peningkatan program inisiasi menyusui dini dan pemberian asi eksklusif. Lima artikel menyatakan bahwa bidan dapat meningkatkan program inisiasi menyusui dini dan pemberian asi eksklusif, salah satu artikel menjelaskan bahwa pemberian informasi oleh tenaga kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dan pemberian asi eksklusif.



Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

No	Peneliti, Tahun, Negara	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Subyek penelitian	Hasil Penelitian
1	Mariat, Lidia Hastuti, Ismael Saleh, 2013, Indonesia	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Bengkayang	<i>cross sectional</i>	134 Bidan	Sebagian besar (61,2%) responden memiliki pengetahuan baik mengenai program Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bengkayang, Sebagian besar (72,4%) responden memiliki sikap mendukung terkait pelaksanaan program Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bengkayang, Sebagian besar (63,3%) responden melaksanakan program Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bengkayang. Ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bengkayang. Dengan nilai p value = 0,017 dan nilai OR = 1,963 dan ada hubungan antara sikap bidan tentang inisiasi menyusu dini dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bengkayang. Dengan p value =0,009 dan nilai OR = 3,709
2	Syamiyah & Helda, 2018, Indonesia	Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta	<i>cross sectional</i>	250 ibu yang memiliki bayi usia 0-5 bulan	Peluang kelompok ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dengan baik untuk memberikan ASI eksklusif adalah 1,6 (CI 95% 1,02-2,34) kali dibandingkan dengan kelompok ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Disimpulkan bahwa Ibu yang mendapatkan 4 atau lebih dari 5 perlakuan diantaranya konseling ASI saat ANC, dilakukan IMD, dirawat gabung bersama bayi, bayinya tidak diberikan makanan dan minuman selain ASI selama masa perawatan, serta ibu pernah mendapatkan penyuluhan, maka peluangnya untuk

No	Peneliti, Tahun, Negara	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Subyek penelitian	Hasil Penelitian
					memberikan ASI eksklusif lebih besar dibandingkan dengan ibu yang hanya mendapatkan 0-3 perlakuan tersebut
3	Martha Saptariza Yuliea, 2019, Indonesia	Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Ruang Bersalin Rsu Sarah Medan Tahun 2016	<i>cross sectional</i>	32 orang terdiri atas dokter, bidan dan perawat	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap peran tenaga kesehatan dalam kesuksesan pelaksanaan IMD adalah pemberian informasi (p-value =0,016) dimana pemberian informasi yang baik meningkatkan kemungkinan pelaksanaan IMD baik 27 sebesar 4,50 kali. Penelitian ini menunjukkan perlu adanya peningkatan pelatihan kepada tenaga kesehatan, sosialisasi dan peningkatan upaya pemberian informasi kesehatan kepada ibu-ibu tentang IMD dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang IMD dan ASI Eksklusif
4	Tiffany Gontana, Sri Lestari Ramadhani Nasution, 2019, Indonesia	Pengaruh lama kerja dan pelatihan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSU Royal Prima Medan	<i>cross sectional</i>	30 Bidan	Hasil uji regresi memperlihatkan bahwa bidan dengan mengikuti pelatihan akan meningkatkan melaksanakan inisiasi menyusui dini sebesar 11.1 kali dibandingkan dengan bidan yang tidak mengikuti pelatihan. Sedangkan bidan dengan lama kerja yang lebih lama akan meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebesar 9 kali dibandingkan dengan bidan dengan masa kerja yang singkat.
5	Syukaisih, Alhidayati, Dami Yanthi, Muliati, 2020, Indonesia	Peran Bidan Dalam Praktek Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018	<i>cross sectional</i>	33 orang bidan Praktik Mandiri	Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan pengetahuan p value = 0,047 (POR) 9,455, (CI 95%:1,018-87,797), sikap p value = 0,014 (POR) 10,286 (CI 95% : 1,174-59,992) , pengalaman mendapat pelatihan p value = 0,013 (POR) 9,600 (CI 95%: 1,847-49,884).



Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan bidan tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) sangat mempengaruhi dalam terlaksananya IMD dan ASI Eksklusif, begitu juga dengan sikap bidan terhadap pelaksanaan IMD melalui pendapat dan pandangan tenaga kesehatan terhadap isu yang terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dan manfaatnya. Dalam salah satu artikel menjelaskan bahwa Hasil analisis statistik dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian informasi dengan pelaksanaan IMD ( $p$ -value = 0,016). Dari analisis ini diperoleh juga nilai PR = 2,63 ( $PR > 1$ ) artinya pada kelompok yang mendapat pemberian informasi baik 2,63 kali lebih besar kemungkinan pelaksanaan IMD baik. Hasil uji regresi logistik juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mendapat pemberian informasi terhadap pelaksanaan IMD (Yuliea, 2019). Diperoleh nilai PR sebesar 4,50 (95% CI = 1,31- 25,22), menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat pemberian informasi yang baik memiliki kemungkinan melaksanakan IMD 4,50 kali lebih besar melaksanakan IMD dengan baik dibandingkan yang kurang mendapat informasi. Sebuah studi menunjukkan bahwa ibu hamil trimester ketiga yang diberikan konseling ASI eksklusif secara intensif lebih besar kemungkinan untuk menyusui dini dan memberikan kolostorum pada tiga hari pertama kelahiran dibandingkan ibu hamil trimester ketiga yang mendapatkan konseling ASI eksklusif tidak secara intensif ( $p$ -value < 0,05), OR = 23,92 (95% CI = 8,43 – 67,83) di Makasar (Gontana et al., 2019). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Mardiah,2011) menyatakan bahwa ada hubungan pelatihan dengan kinerja bidan dalam mendukung program IMD dilihat dari hasil uji *chisquare* menyatakan hubungan yang bermakna  $p < 0,05$ . Menurut analisa peneliti pengalaman bidan yang mendapat pelatihan terhadap yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) karena para bidan yang sudah lama mengikuti pelatihan sehingga lupa menerapkan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ibu yang melahirkan dengan bidan tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa konseling laktasi dan konseling menyusui dapat mencegah penghentian menyusui dini dan efektif dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif di Brazil (Syukaisih et al, 2020).

## **Kesimpulan**

Banyaknya ibu hamil yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) disebabkan pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan belum memahami secara mendalam tentang pentingnya Menyusui secara dini kepada ibu bersalin, sebagian besar ibu hanya mengetahui jika Inisiasi Menyusui Dini (IMD) hanyalah pemberian ASI segera setelah lahir, tanpa mengetahui tujuan bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan keberlanjutan dalam pemberian ASI secara Eksklusif, adanya peran dari tenaga kesehatan seperti bidan merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya program IMD dan Asi Eksklusif, sehingga diharapkan semua bidan dalam berperan aktif.

## **Ucapan Terima Kasih**

Berkaitan dengan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak rektor dan ibu Dekan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah surabaya, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah mendukung secara moril dan materil pada proses penyusunan publikasi ini.

## Daftar Pustaka

- Gontana, T., Lestari, S., & Nasution, R. (2019). Pengaruh lama kerja dan pelatihan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSU Royal Prima Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 01(1), 64–68.
- Mariati, Lidia Hastuti, I. S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Bengkayang. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1–10. <http://repository.unmuhpnk.ac.id/303/%0Ahttp://repository.unmuhpnk.ac.id/303/1/JURNAL.pdf>
- Sabati, M. R., & Nuryanto, N. (2015). Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal of Nutrition College*, 4(4), 526–533. <https://doi.org/10.14710/jnc.v4i4.10158>
- Syamiah, N., & Helda, H. (2018). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.54>
- Syukaisih et al. (2020). Peran Bidan Dalam Praktek Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru*, XIV(02), 1–11. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2043>
- Yuliea, M. S. (2019). Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Menyusu Dini Di Ruang Bersalin Rsu Sarah Medan Tahun 2016 the Influence of the Role of Healthcare Provider in the Succesful Implementation of Early Breastfeeding At Sarah General Hospital Delivery Room Medan in 2016. *Collaborative Medical Journal*, 2(1), 27–35.
- Zulala, N. N. (2018). Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.111-119>